

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Andre Rachmadhanni¹

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstrak: Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel: budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah adalah nilai-nilai adat istiadat, ritual, slogan, dan berbagai perilaku yang terbentuk dilingkungan sekolah sejak lama dan diwariskan dari generasi ke generasi, baik disadari maupun tidak. Budaya ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah: kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa dan orang tua siswa. Budaya yang kondusif akan menumbuhkan tindakan masyarakat terhadap peningkatan mutu sekolah, sedangkan budaya yang tidak membantu akan menghambat upaya peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) bagaimana pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo. (2) Bagaimana hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan mutu pembelajaran kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo? Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan. Dalam proses pengumpulan data observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi dilakukan dalam proses pengumpulan data. Sedangkan dalam analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, diketahui bahwa media ini mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam materi Akidah Akhlak. Melalui video, animasi, dan presentasi interaktif, siswa lebih mudah menangkap nilai-nilai moral dan etika, karena mereka dapat melihat contoh nyata dari penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: media audio visual, mutu pembelajaran, akidah akhlak

Abstract: The quality of learning is determined by three variables: school culture, the teaching and learning process, and school reality. School culture is the values, customs, rituals, slogans, and various behaviors that have been formed in the school environment for a long time and passed down from generation to generation, whether consciously or unconsciously. No. This culture is believed to influence the behavior of all school components: principals, teachers, administrative staff, students and parents. A conducive culture will foster community action towards improving school quality, while an unhelpful culture will hinder efforts to improve school quality. This research aims to (1) how to implement the use of audiovisual media in teaching Aqidah Akhlak to improve the quality of learning for class VIII students at MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo. (2) What are the results of using audio-visual media in teaching Akidah Akhlak to improve the quality of class VIII learning at MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo? The research approach that researchers use is qualitative research, a type of field research. In the data collection process, observations, interviews and documentation are carried out in the data collection process. Meanwhile, qualitative data analysis is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/data verification. The research results reveal that the application of audio-visual media in teaching Aqidah Akhlak has a positive impact on the quality of learning. Based on the results of observations and interviews with teachers and students, it is known that this media makes it easier for students to understand the abstract concepts contained in the Aqidah Akhlak material. Through videos, animations and interactive presentations, students can more easily grasp moral and ethical values, because they can see real examples of the application of these teachings in everyday life.

Keywords: audio visual media, quality of learning, moral beliefs

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang krusial untuk dibahas karena mencakup usaha seseorang yang dilakukan secara sadar guna memiliki pengetahuan baru serta mencapai keseimbangan dalam hidup mengingat karakter dari seorang manusia bahwa selalu merasa kurang dalam hal pengetahuan sebagai bekal maka menjadi seorang yang terdidik serta terpelajar merupakan suatu pencapaian yang baik, terlepas dari individu yang terpelajar cara seseorang dalam mendapatkan pengetahuan juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan transfer ilmu dalam kondisi sekarang ini pendidikan yang berbasis keagamaan menjadi nilai lebih tersendiri bagi seorang pengajar maupun siswa karena tujuan dari pendidikan islam sendiri adalah menjadikan manusia yang *kaffah* sebagai *khalifah* di bumi dan memiliki

keseimbangan yang baik antara perkara dunia dan akhirat (Rahmat et al., 2023). Pendidikan bukan hanya penting untuk individu, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat secara keseluruhan, tujuannya adalah untuk membangun dasar yang kuat yang dapat mendorong terciptanya masyarakat yang makmur, beradab, dan sejahtera. Sebuah negara akan menghadapi kemiskinan dan keterbelakangan, baik dari segi mental maupun moral, dalam jangka panjang jika sektor pendidikan tidak mendapat perhatian serius dan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan bertujuan untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, serta menghasilkan generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi kepentingan mereka sendiri. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai proses pembaharuan yang terus menerus dan merupakan faktor yang membentuk keberagaman (Amalia & Wildan, 2023).

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 mengenai tenaga kependidikan harus mempunyai kompetensi yang baik dalam bidang pendidikan secara baik dan menyeluruh, kompetensi ini disebut sebagai kompetensi pedagogik dimana pengertian secara etimologis, istilah *pedagogik* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* yang berarti anak, dan *agagos* yang berarti membimbing. Dengan demikian, pedagogik dapat diartikan sebagai proses membimbing anak, yang meliputi pemberian moral, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini menjadi dasar bagi seorang guru dalam menjalani profesinya, yang sekaligus berkaitan erat dengan interaksi dan hubungan dengan siswa dalam praktik pendidikan sehari-hari (Nasional, 2020). Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan individu untuk mengintegrasikan dan menyinergikan berbagai sumber daya, baik yang bersifat fisik (seperti bahan ajar, buku, artikel, perangkat lunak, dan perangkat keras) maupun yang bersifat non-fisik (seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman), guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien atau mendukung aktivitas pedagogik (Akbar, 2021). Kemampuan dalam mengolah dan merencanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran tentunya harus dilaksanakan oleh guru yang memiliki keahlian dibidangnya, pengertian dari guru dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang memberikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga merupakan orang yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidangnya. Dengan ilmu yang dimiliki, guru dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas. Secara umum, guru adalah pihak yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah (Lingkungan & Kementrian, 2021).

Seorang yang memiliki kompetensi tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya mempunyai tujuan dalam perjalanannya salah satunya adalah adanya peningkatan mutu pendidikan utamanya dalam mata pelajaran yang diampu dan khususnya untuk pendidikan secara umum, mutu pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu karakteristik produk barang atau jasa dalam menunjang kemampuannya guna terpenuhinya standar kebutuhan yang secara spesifik ditetapkan (Agama et al., n.d.). Menurut uraian diatas adanya peningkatan mutu dalam pendidikan menciptakan posisi yang kompetitif dan kualitas pada dasarnya dilihat dari kepraktisan serta kemudahan penggunaan sehingga ada kepuasan dari konsumen yang dalam hal ini sebagai siswa yang mendapatkan pendidikan itu sendiri, sedangkan korelasi antara mutu pendidikan dan mata pelajaran akidah akhlak ialah sebagai mata pelajaran yang menunjang terbentuknya karakter siswa yang baik dalam akhlak serta bekal yang cukup dalam hal dunia dan akhirat dengan diajarkannya keyakinan yang absolut tentang sistem yang ditetapkan oleh tuhan sekaligus keberadaannya sebagai pemilik dari segala sesuatu yang ada di dunia (Nasution & Abadi, 2014).

Akhlak yang baik dan kokoh (*matinul khuluq*) acapkali disebut perilaku yang mulia yaitu sikap serta perilaku yang dilakukan secara spontanitas oleh individu secara baik dan saling menghormati serta menghargai dengan sesama manusia khususnya umat muslim,

dengan adanya akidah akhlak siswa diajarkan untuk lebih menghargai dan mengerti mana sifat yang harus dimiliki serta yang harus dihindari oleh manusia dalam kesehariannya. Dalam kitab Ta'lim muta'allim ada pembahasan mengenai penghormatan tentang ilmu dan majelis ilmu dimana seyogyanya seorang yang ingin mendapatkan suatu kebaikan maka harus pula dengan kebaikan cara mendapatkannya dalam satu pasal disebutkan bahwa "Dianjurkan pada pencari ilmu untuk menghindari akhlak tercela, karena hal itu ibarat anjing padahal Nabi Muhammad SAW bersabda Malaikat tidak akan memasuki rumah dimana terdapat patung atau anjing" sedangkan manusia sendiri belajar dengan logika serta perasaannya maka harusnya bisa memahami hal tersebut (Hasan, 2021).

Pembelajaran akidah akhlak sendiri terpusat pada dua aspek penting yaitu teori dan praktek dimana teori disini benar-benar ditekankan dan di pahami kepada siswa agar siswa benar benar paham serta mengerti apa saja hal yang harus dilakukan dalam kesehariannya dengan berlandaskan pada agama serta bagaimana seorang pencari ilmu berperilaku terhadap ilmu dan guru sebagai sumber ilmu, pun demikian bagaimana pemahaman atas teori yang didapat diiringi dengan praktek dalam keseharian sebagai implementasi atas ilmu yang didapatkan, hal ini tentunya berat jika tidak adanya pengawasan dari pihak terkait mengingat siswa adalah individu yang mengalami perkembangan dalam kehidupannya mereka akan selalu merasa penasaran terkait hal yang belum pernah mereka tahu sebelumnya, tidak hanya itu bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pemahaman teori akidah akhlak kepada siswa juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan teori serta praktek yang diharapkan (Said et al., 2021).

Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan efek yang signifikan bisa memberikan efek yang baik ataupun sebaliknya, dalam hal ini penggunaan media sebagai perangkat pembelajaran memberikan efek yang baik bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran itu sendiri, ketertarikan siswa dengan teknologi terbaru memberikan semangat baru dalam menuntut ilmu maka dari itu guru menggunakan media belajar audio visual dalam mentransfer ilmu pada siswa, mata pelajaran akidah akhlak memiliki beberapa materi yang bersifat abstrak atau secara teori saja maka dari itu dengan adanya media belajar audio visual memberikan pengertian yang lebih mendalam kepada siswa sekaligus sebagai gambaran atas praktek yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki gambaran atas materi yang sebelumnya dirasa abstrak jika disampaikan hanya melalui teori maupun tugas saja. Situasi ini memberikan dampak tersendiri bagi guru sekaligus siswa dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Media pembelajaran audio visual bisa berupa video ataupun suara dan menggabungkan antara keduanya berupa film animasi atau sebagainya, MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo adalah salah satu sekolah yang menerapkan teknologi sebagai alat pembelajaran yaitu media audio visual sebelum dilakukan guru yang mengampu mata pelajaran dikumpulkan dan diberikan arahan terkait bagaimana cara penggunaan media sebagai sarana pembelajaran, ini memanfaatkan ketertarikan siswa terhadap segala hal yang berbau teknologi maka dari itu pihak sekolah benar benar memperhatikan atas beberapa faktor tersebut guna peningkatan mutu pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo (Muammar & Suhartina, 2018).

LANDASAN TEORI

Media Audio Visual

Media audio-visual adalah alat bantu yang menggunakan dua indera utama manusia untuk proses belajar, yaitu indera pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Media ini mencakup berbagai jenis konten seperti video, film, animasi, slide, dan presentasi multimedia yang dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah

dipahami. Dengan pemanfaatan media audio-visual, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual, yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Audio-visual berasal dari kata *audible* yang berarti dapat didengar dan *visible* yang berarti dapat dilihat. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan, *audio* didefinisikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio juga terkait dengan indera pendengaran, di mana pesan yang disampaikan dikomunikasikan melalui simbol-simbol auditif, baik dalam bentuk verbal (kata-kata atau lisan) maupun non-verbal. Sementara itu, *visual* didefinisikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan penglihatan; berupa gambaran atau citra yang dapat diciptakan atau disimpan dalam ingatan (Azizan et al., 2020).

Pemanfaatan media pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dipahami, seperti jenis dan tujuan media pembelajaran, kriteria dalam memilih dan menggunakan media, serta cara memanfaatkan media dalam kegiatan belajar secara berkelanjutan. Selain itu, penting juga untuk memenuhi kebutuhan instruksional, terutama dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru, seperti media proyeksi dan media dua dimensi atau grafis (S & Rohani, 2018). Media pembelajaran berperan untuk menyampaikan, mempermudah pemahaman, dan mentransfer informasi dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan dan institusi. Penggunaan media ini memungkinkan peserta didik untuk menerima informasi dengan lebih efektif dan meningkatkan popularitas dalam bidang komunikasi. Dalam pemanfaatan media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipahami, seperti bentuk dan tujuan media, kriteria dalam memilih serta menggunakannya, serta cara pemanfaatannya dalam proses belajar yang berkelanjutan. Selain itu, juga penting untuk memenuhi kebutuhan instruksional, terutama dalam penggunaan media proyeksi oleh guru dan media grafis atau dua dimensi (Haluti et al., 2022).

Macam Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, media audio visual sendiri memiliki beberapa macam atas pembangian audio sebagai objek yang didengar dan visual sebagai objek gambaran kepada siswa atas materi (Muammar & Suhartina, 2018). Media audio visual dapat dibagi menjadi beberapa objek seperti a) media audio visual gerak yaitu Media instruksional modern yang sesuai dengan kemajuan zaman (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena mengintegrasikan unsur gerakan, pendengaran, dan penglihatan. Beberapa contoh media yang termasuk dalam kategori ini antara lain TV, tape, video, dan film yang bergerak. Pengertian film disini adalah gambar hidup dimana adanya gambar dalam frame kemudian diproyeksikan secara otomatis sesuai naskah yang sudah ada dalam naskah ini dapat dimuat berbagai informasi dan pesan moral sebagainsalah satu media pembelajaran yang efektif karena mayoritas siswa dengan usia perkembangan cenderung lebih tertarik dengan teknologi dalam pembelajaran maka guru bisa memanfaatkan hal tersebut dengan menjadikan film sebagai sarana belajar karena bisa dikonsepsi dan dapat disesuaikan dengan kematangan usia audience (Dasar, n.d.).

Tidak hanya mengenal film sebagai media audio visual gerak saja namun juga ada b) media audio visual diam yaitu proyeksi antara gambar dan audio dengan kapasitas tertentu seperti halnya film bingkai suara (*sound slides*) adalah film 35 mm (transparan), biasanya dibungkus dalam bingkai karton atau plastik berukuran 2 X 2 inci. Satu program film bingkai suara (*sound slide*) biasanya berlangsung 10-30 menit, tetapi ada juga yang berlangsung hingga satu jam atau lebih. Jumlah gambar (frame) dalam satu program bervariasi, mulai dari sepuluh hingga 160 atau lebih, kemudian film rangkai suara yaitu film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu

35mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu (Yusra, 2019).

Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah kualitas atau capaian yang secara sistematis diukur menggunakan kriteria yang spesifik kemudian dievaluasi oleh pihak terkait sehingga dapat dilihat baik atau tidaknya mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, penilaian mutu pendidikan berfungsi untuk mengetahui seberapa baik sistem pendidikan yang sudah dilaksanakan sehingga menjadi penunjang tercapainya visi dan misi dari pendidikan itu sendiri. Pihak sekolah sebagai pelaksana pendidikan tentunya harus paham dan mengerti tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa, faktor penunjang apa saja yang menjadikan siswa unggul dalam beberapa hal tidak hanya akademik saja namun juga prestasi non akademik, pihak sekolah disini berarti guru dan kepala sekolah harus profesional dalam memenuhi kebutuhan peserta didik karena jika kebutuhan warga sekolah termasuk guru dan murid terpenuhi akan berimbas pada berhasilnya visi misi yang dibentuk kemudian mutu pembelajaran juga meningkat (Kepemimpinan et al., 2020).

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya, berkenaan dengan hal ini pelajaran akademik diartikan sebagai kegiatan interaktif antara guru dan siswa proses ini adalah tindakan profesional guru atas kaidah ilmiah yang ditentukan dalam kompetensi guru itu sendiri, definisi dari mutu itu sendiri adalah pengembangan program serta layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna yang dalam hal ini objeknya adalah siswa dan masyarakat sekolah. Dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu a) budaya sekolah dimana kebiasaan atau rutinitas yang baik dalam suatu lembaga merangsang pola pikir siswa untuk melakukan secara terus menerus sehingga merasa terbiasa dan merasa ada yang kurang jika individu tidak melakukan budaya atau kebiasaan baik yang sudah diterapkan di sekolah b) proses belajar mengajar menjadi penting dalam menentukan baik atau tidak mutu pembelajaran karena guru disini menjadi faktor penentu berhasil tidaknya proses transfer ilmu sehingga dapat dievaluasi sebagai penentu baik atau buruknya mutu pembelajaran yang sudah dilakukan, kemampuan guru secara pedagogik menjadi faktor keberhasilan pembelajaran itu sendiri sehingga kompetensi guru memang menjadi hal yang krusial untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran c) realitas sekolah yaitu situasi yang ada dalam sekolah seperti halnya fasilitas sarana dan lingkungan pendidikan yang kondusif menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar (Fajri, 2019).

Akidah Akhlak

Pengertian “Akidah” berasal dari kata “Aqida-ya’qidu’aqdan-aqidatan”. Salah satu hubungan antara kata “aqdan” dan “akidah” adalah keyakinan yang ditanamkan dengan kuat didalam hati, yang mengikat dan mengandung perjanjian. Akidah adalah kepercayaan yang dipegang oleh seseorang. Dalam konteks bahasa, didefinisikan Akidah akan lebih jelas jika dihubungkan dengan pengertian terminologis, Menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri, adalah kumpulan hukum-hukum kebenaran yang jelas, yang dapat diterima oleh akal, pendengaran, dan perasaan yang diyakini dan dipuji oleh hati manusia. Akidah memastikan kebenaran, menetapkan keshalehan, dan tidak melihat ada yang menyalahinya, dan bahwa itu benar dan berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan kekuatan dan ilmunya, keyakinan manusia akan kewajiban untuk taat kepadanya, dan memperbaiki akhlak mereka, yang dikenal sebagai “Aqidah” dalam bahasa arab, atau “Akidah” dalam bahasa indonesia (Mulia, 2020).

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab, dari bentuk jamak “Khuluq” atau “Al-khulq”, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada dasarnya, khulq atau (budi pekerti), adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi

kepribadian, yang menghasilkan berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa pemikiran yang dibuat-buat dan tanpa pertimbangan, apabila dari kondisi ini muncul tindakan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, itu disebut budi pekerti mulia (akhlak mahmudah), dan tindakan yang buruk disebut budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah) (Nasution & Abadi, 2014). Aspek yang ada dalam pendidikan akidah akhlak antara lain adalah iman kepercayaan terhadap tuhan serta men jalankan seluruh perintahnya menjauhi segala larangannya lalu ada aspek akhlak dimana proses respon terhadap situasi yang terjadi diharuskan sesuai dengan tuntunan agama dan syariat yang ada maka respon atau difat baik akan meliputi keseharian individu yang memiliki akhlak baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut beberapa literatur, merupakan pendekatan yang berfokus pada kondisi alami atau fakta yang ada di lapangan. Penelitian dasar (basic research) biasanya melibatkan eksperimen dengan narasumber atau pengumpulan informasi melalui wawancara untuk memperoleh keabsahan data. Secara sederhana, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menginterpretasikan jawaban atas fakta atau pertanyaan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang sistematis dan kualitatif (Pahleviannur et al., 2022). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu observasi, di mana peneliti mengamati situasi dan kondisi yang ada selama kegiatan berlangsung, serta menggambarkan dan menjelaskan secara singkat objek yang diteliti. Selain itu, wawancara juga dilakukan, yaitu kegiatan di mana peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi kemudian dicatat dan dianalisis sebahai data penelitian yang selanjutnya disimpulkan (Dr. Wahidmurni, 2017).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu proses untuk memverifikasi hasil penelitian dengan membandingkan teori-teori yang relevan secara mendalam, dengan tujuan untuk menghindari adanya perbedaan konstruksi saat pengumpulan data (Syahrani, 2020). Tujuan dari proses ini adalah untuk memverifikasi keakuratan data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain di berbagai tahap penelitian di lapangan dan pada waktu yang berbeda. Jika data tersebut masih dianggap tidak akurat, maka data tersebut dianggap belum valid, dan peneliti akan melakukan pengumpulan data ulang dengan menambahkan referensi yang diperlukan (Tohardi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Ngariboyo dilaksanakan oleh guru pada kelas VIII memiliki efek yang signifikan bagi peserta didik, tidak hanya dalam hal nilai namun penggunaan media audio visual juga berimbas pada keseharian siswa baik disekolah maupun dirumah, dengan prosedur yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah terkait pelaksanaan media pembelajaran dan kebutuhan siswa maka situasi belajar mengajar akan lebih kondusif dan terarah sesuai visi dan misi lembaga pendidikan diiringi dengan meningkatnya mutu pendidikan, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 1 Hasil Wawancara

Topik Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak	1	Kita fokuskan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dengan teori namun juga contoh atas materi tersebut jadi kita gunakan teknologi audio visual sebagai sarana belajar siswa agar transfer ilmu lebih tepat sasaran dan siswa memiliki gambaran

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Andre Rachmadhanni

	2	Sebelum masuk kelas mempersiapkan rancangan pembelajaran yang baik berupa rpp dan bahan ajar termasuk media pembelajaran berupa media audio visual
	3	Pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan baik berupa pemberian materi secara mendalam serta media pembelajaran yang menarik

Berdasarkan tabel 1 yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan media audio visual sebagai perangkat pembelajaran memiliki efek yang baik atas peningkatan mutu pembelajaran npada mata pelajaran akidah akhlak khususnya dan berimbas pada mata pelajaran lainnya. Pelaksanaanya meliputi persiapan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pihak dengan wewenang tertinggi dalam lembaga pendidikan, beliau mengumpulkan dan memberikan arahan serta pelatihan kepada guru sebagai pihak yang melaksanakan proses pembelajaran guru benar-benar diberikan pelatihan sesuai bidangnya guna memastikan dan menjamin mutu pembelajaran yang terlaksana dengan baik. Guru sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam proses belajar mengajar dikelas juga mempersiapkan segala keperluan dan rancangan pembelajaran dengan sebaik munglkin agar saat proses belajar mengajar benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan rancangan serta standar kompetensi siswa yang sudah ditentukan. Generasi milenial adalah generasi yang haus akan teknologi dalam kehidupan sehari-hari bahkan ada beberapa dari siswa yang memiliki kecanduan terhadap teknologi maka dalam hal ini guru harus bisa memanfaatkan situasi dan kondisi dengan adanya kemajuan zaman maka rancangan pembelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan teknologi tersebut, media audio visual menjadi salah satu pilihan yang digunakan sebagai pendukung aspek kegiatan belajar mengajar berupa pemutaran video animasi sebagai gambaran materi yang sebelumnya abstrak berupa tulisan menjadi gambaran untuk siswa agar lebih paham, kemudian juga audio visual sebagai media dimana siswa bisa mendengarkan dengan seksama sehingga memiliki pemahaman yang baik maka dari itu pihak sekolah mendukung penggunaan media audio visual sebagai perangkat pembelajaran bagi siswa.

Hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak

Penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video pendek ataupun proyeksi menjadikan siswa memiliki gambaran tersendiri dalam pemahaman yang berbeda, konsep ketuhanan, akhlak mulia , dan proses ibadah diproyeksikan dengan rancangan visualisasi yang baik memberikan imajinasi kepada siswa dan merangsang pikiran siswa dalam melaksanakan materi yang sudah didapat, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2 Hasil Wawancara

Topik Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
Hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak	1	Setelah menggunakan media audio visual perubahan tampak jelas dari siswa mereka tidak hanya paham terkait bagaimana berperilaku yang baik namun juga bisa mempraktekkan dalam keseharian.
	2	Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dapat dilihat dengan perubahan perilaku siswa dalam keseharian berikut juga hasil nilai mata pelajaran yang memuaskan
	3	Siswa merasa lebih paham terkait konsep materi yang disampaikan tidak hanya dengan lisan namun siswa merasa ada gambaran bagaimana yang seharusnya harus dilakukan dala keseharian dan implementasi atas segala materi

Adanya visualisasi terkait materi menjadikan siswa memiliki pemahaman tersendiri yang kemudian melekat pada pikiran mereka sehingga dilakukan secara terus menerus dalam

kesehariannya, dalam mata pelajaran akidah akhlak teori saja tidak cukup karena tiap individu siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda maka dari itu perlu adanya strategi yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar. Hasil atas penggunaan audio visual diantaranya adalah a) peningkatan motivasi belajar siswa karena mereka cenderung lebih tertarik dengan teknologi yang digunakan seperti animasi dan hal lainnya b) perilaku positif siswa juga cenderung lebih nampak karena mereka mengerti tidak hanya paham atas materi dan menimbulkan rangsangan terhadap otak untuk meniru apa yang mereka lihat dan dengar c) keterampilan sosial juga mengalami peningkatan akibat rancangan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, dalam hal nilai akademik juga mengalami peningkatan atas telaah siswa dari video yang diputar mereka menjadi lebih ingat atas materi yang kemudian menganalisis soal ujian yang diberikan oleh guru, berikut hasil nilai siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual pada semester 1 dan 2

Tabel 3 Nilai Siswa

No	Nama	Smt 1	Smt 2
1	Adek agil irnanda	82	88
2	Elsa natasa	85	91
3	Hafsoh al-latifah	83	88
4	Hilda mutiara	80	85
5	Kenzhou cahaya	70	89
6	Maryam az zulfa	90	94
7	Nihlatussholihah	86	91
8	Rahel agustiansah	91	92
9	Reza alfiansyah	87	92
10	Rikardo amirul	77	87
11	Rizky nova	85	92

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa dengan telaah serta pemahaman akan materi secara mendalam tidak hanya memiliki perubahan positif dalam hal kepribadian saja namun juga prestasi akademik yang meningkat memberikan indikasi bahwa meningkatnya mutu pelajaran mata pelajaran akidah akhlak khususnya dan lingkup mata pelajaran lain umumnya.

Pembahasan

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak

Pada hakekatnya jika suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, keberhasilan atau kelancaran menuju tujuan yang akan dicapai akan lebih terarah. Hal itulah yang membuat para guru harus memiliki kemampuan untuk membuat sebuah desain sumber belajar yang kreatif. Seorang guru hendaknya merencanakan program pembelajaran yang berupa materi maupun keterampilan yang akan diberikan setiap pertemuannya desain pembelajaran itu dapat sebagai kontrol dan pegangan saat membelajarkan bagi guru itu sendiri (Putri & Nadlif, 2023). Dalam mata pelajaran akidah akhlak ini memfokuskan pada contoh dan penerapan ke siswa dalam kesehariannya, sebelum melakukan hal itu kami sebagai pihak sekolah menyiapkan dan merancang materi yang akan diberikan pada siswa. Seluruh dewan guru kami beri pelatihan tersendiri berdasarkan mata Pelajaran yang diampu kemudian kami arahkan untuk menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi karena siswa cenderung merasa tertarik dengan apa saja yang berbaur teknologi, dalam hal ini kami memanfaatkan ketertarikan siswa dengan menggunakan media audio visual sehingga mereka memiliki Gambaran sebelum guru menyampaikan tafsiran atas media pembelajaran lalu mempraktekkan (Suryawati, 2016).

Menurut teori yang digagas oleh Nazori dengan mengambil judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menggunakan Media Audiovisual Di Madrasah Tsanawiyah laboratorium Kota Jambi” Dalam penelitian yang

dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi. melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan berupa temuan-temuan antara lain perencanaan strategi penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu bahwa penelitian terdahulu memusatkan hasil pembelajaran akidah akhlak, hal ini sesuai dengan realita yang ditemukan dilapangan yaitu strategi yang digunakan yaitu penggunaan media audio visual memiliki efek yang baik dan hasil yang signifikan pada mutu pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan perilaku serta prestasi akademik siswa (Nazori).

Hal senada juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hardianti Nasution dengan mengambil judul “Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIS Al-Hidayah Muka Paya Hinai” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, Hasil penelitian dalam penelitian yaitu menjelaskan temuan yang ada di objek penelitian. Setelah dilakukan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan serta menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis literasi. Hasil pengambilan data yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kedua guru telah memuat penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran, literasi dalam realitas lapangan disini diartikan sebagai pemahaman yang diberikan kepada siswa memang benar-benar secara mendalam sehingga siswa tidak hanya mengerti namun juga bisa mempraktekkan.

Hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak

Siswa adalah individu yang terus mengalami masa ingin tahu yang besar sehingga dimana mereka belajar sudah seharusnya menjamin mutu dan lingkungan belajar kondusif serta edukatif bagi siswa, tiga faktor mempengaruhi mutu pembelajaran: budaya sekolah, proses belajar, mengajar, dan realitas sekolah. Nilai-nilai, tradisi, upacara, slogan, dan berbagai perilaku yang telah menjadi bagian dari sekolah untuk waktu yang lama dan telah dipindahkan secara sadar atau tidak sadar dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini dikenal sebagai budaya sekolah. Dipercaya bahwa budaya ini memengaruhi perilaku semua orang disekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa dan orang tua. Budaya yang mendukung peningkatannya kualitas akan mendorong perilaku warga untuk meningkatkan kualitas sekolah, sebaliknya budaya yang tidak mendukung akan menghalangi upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan media belajar memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap siswa. Media belajar yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa di kelas. Selain itu, penggunaan media yang tepat juga terbukti meningkatkan nilai akademis siswa, terutama dalam mata pelajaran tertentu.

Imbas atas penggunaan media visual bagi proses pembelajaran akidah akhlak yang notabennya berisi materi tentang kepribadian dan keimanan pada tuhan adalah a) peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan semangat dalam menerima ilmu serta memahaminya, siswa tidak merasa bosan atas materi yang disampaikan yang dahulunya hanya dengan metode ceramah saja namun juga memiliki pembaruan dibidang teknologi dengan pemutaran animasi b) perubahan perilaku positif siswa menjadi lebih signifikan atas rangsangan pikiran siswa dan contoh yang sudah dilihat siswa menjadi tahu bagaimana yang harus dilakukan, banyak perilaku tokoh agama yang kurang bisa dicontohkan mengingat keterbatasan waktu pembelajaran maka dapat dianimasikan melalui visualisasi c) keterampilan sosial yang berkembang secara keseluruhan siswa memiliki berbagai potensi yang dimiliki, adanya faktor pendorong berupa tuntunan dalam berperilaku sehari hari menjadikan siswa lebih

siap dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan arahan serta bimbingan dari lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran akidah dan akhlak melalui media audio-visual mencakup penerapan teknologi guna membuat materi lebih menarik dan mudah dimengerti. Ini melibatkan penggunaan video, animasi, dan audio untuk menjelaskan konsep-konsep akidah dan akhlak dengan cara yang visual dan interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi mereka dalam belajar. Penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, diketahui bahwa media ini mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam materi Akidah Akhlak. Melalui video, animasi, dan presentasi interaktif, siswa lebih mudah menangkap nilai-nilai moral dan etika, karena mereka dapat melihat contoh nyata dari penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, I., & Lhokseumawe, I. (n.d.). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Akbar, A.* (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amalia, U. N. N., & Wildan, S. (2023). Evaluasi Kurikulum dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Alsys*, 3(4), 363–373. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1302>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Title*. 6.
- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan Media Youtube untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Darul 'Ilmi*, 08(02), 195–212.
- Dasar, D. I. S. (n.d.). *URGENSI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN DARING*. 284–304.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 1–14.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Haluti, A., Uno, H. B., Abbas, N., & Djakaria, I. (2022). *Survey Media Pembelajaran Matematiak Di Sekolah Dasar*.
- Hasan, S. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta ' lim Muta ' alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu ' Siswa MA Nurul Huda*. 8(2), 66–74.
- Kepemimpinan, P., Sekolah, K., Meningkatkan, D., Pendidikan, M., Manajemen, M., Sekolah, B., Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. In *Journal of Education Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Lingkungan, D. I., & Kementrian, L. (2021). Al-Ijtim ā ': Jurnal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Nasional, K. P. (2020). *Pedagogi+Ki+Hajar+Dewantara+Untuk+Pengembangan+Kurikulum+Pendidikan+N*

- asional. VIII(1)*, 107–124.
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, *1(1)*, 30–54.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Putri, S. J., & Nadlif, A. (2023). Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak. *Research and Development Journal of Education*, *9(2)*, 1140. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>
- Rahmat, R., Robingatin, R., & Setiawan, A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan pada Peserta Didik Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di SMK Sebatik Tapal Batas Indonesia-Malaysia. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, *4(1)*, 99–113. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6635>
- Said, B., Dan, N., Ta, K., Alim, M., Pendidikan, T., & Muda, G. (2021). *Al-Madāris*. *2(2)*.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *1(2)*, 314.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, *4(2)*, 19–23.
- Tohardi, A. (2020). Model Penelitian Kebijakan Kualitatif "Tohardi". *JPASDEV: Journal of Public Administration and Sociology of Development*, *1(1)*, 58. <https://doi.org/10.26418/jpasdev.v1i1.41615>
- Yusra, R. Al. (2019). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. *2(1)*, 101–112.